

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PKBM Bina Insani Banjarmasin

Berawal dari kata peduli, terbentuklah PKBM Bina Insani yang berasal dari masyarakat dan menjadi mitra kerja Pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, melalui program pendidikan nonformal.

Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) itu sendiri adalah lembaga pendidikan nonformal yang di dirikan, dikelola dan di kembangkan oleh masyarakat, kesemua satuan pendidikan nonformal tersebut berorientasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu, dan sebagai tempat pembinaan kemampuan belajar dan wirausaha.

Kehadiran PKBM Bina Insani di tengah masyarakat Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, mampu menumbuhkan motivasi masyarakat untuk belajar. Walaupun pada awalnya kurang menarik bagi masyarakat, sebab Kelurahan Pemurus Baru masih banyak yang kurang menyadari pentingnya pendidikan, yang salah satu indikatornya adalah anak putus sekolah dan penyandang buta aksara.

Salah satu langkah yang di ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 2005 penyelenggara melaksanakan pembelajaran

kelompok keaksaraan. Kelompok ini terdiri dari 10 (sepuluh) orang warga masyarakat yang perlu dibina tingkat keaksaraannya. Seiring dengan waktu, kelompok keaksaraan ini jumlahnya bertambah dan sampai sekarang berjalan 6 (enam) tahun.

Pada tanggal 28 Oktober 2008 di dirikanlah PKBM Bina Insani yang diprakasai oleh tokoh masyarakat setempat yang di dukung oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Pada tahun pertama PKBM Bina Insani di dirikan, kurang diminati masyarakat dan sepi pengunjung. Kegiatan PKBM sepi pengunjung dikarenakan permasalahan yang dihadapi adalah kurang minat belajar masyarakat, kurangnya kemandirian PKBM, PKBM Bina Insani kegiatannya sangat tergantung pada ada tidaknya dana dari pemerintah terutama Dinas Pendidikan disebabkan belum di kembangkannya kemitraan dan potensi kewirausahaan PKBM yang hanya di kembangkan sebagai rumah belajar bagi masyarakat.

Kepedulian ini tidak berakhir sampai disitu, penyelenggara PKBM Bina Insani tertarik juga dengan anak balita yang tidak bisa menikmati pendidikan TK dan KB. Akhirnya pada tahun 2008 membuka Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Awalnya ruangan yang digunakan untuk kegiatan TK dan KB bermula dari garasi tempat motor. Setelah beberapa waktu berjalan kami membangun ruangan baru, karena muridnya bertambah banyak dari 20 orang murid sekarang menjadi 50 orang murid. Tidak hanya itu penyelenggara juga membuka bimbingan belajar gratis untuk murid SD, serta program Taman Bacaan Al-Qur'an dan program kesetaraan Paket B dan Paket

C. Dengan banyaknya program tersebut, maka penyelenggara terpaksa menyewa sebuah rumah untuk kegiatan pembelajaran. Sebab dari pagi jam 08.00 sampai sore jam 17.00 PKBM Bina Insani selalu penuh dengan kegiatan.

Sekarang PKBM “Bina Insani” sudah mempunyai sebidang tanah seluas 525 meter yang nantinya akan dibangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai tempat pendidikan, antara lain:

- a. Taman Kanak-Kanak Cahaya
- b. Kelompok Bermain “Cahaya”
- c. Paket B dan Paket C
- d. TPQ
- e. Taman Bacaan Masyarakat
- f. Keaksaraan
- g. Majelis Ta’lim
- h. Wira Usaha
- i. Bimbingan Belajar
- j. Penitipan anak.

Seiring pengembangan program pembelajaran PKBM yang memadukan dengan unsur akademik, keterampilan dan unsur wirausaha. Unsur akademik dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar. Sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa yang mandiri secara ekonomi melalui bekal ini diharapkan saat terjun kemasyarakat warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik, tetapi juga kemampuan

untuk melihat berbagai peluang ditengah-tengah masyarakat sesuai kompetensinya.

PKBM Bina Insani memiliki visi dan misi, yaitu:

- a. Visi: menjadi lembaga yang mandiri, terpercaya berkualitas untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, kreatif, produktif dan berbudi luhur dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.
- b. Misi: melaksanakan pembelajaran pendidikan luar sekolah kesetaraan dan Paud, melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun swasta lainnya.

2. Letak Geografis

Dilihat dari lokasinya, letak PKBM Bina Insani tersebut dapat dikatakan cukup strategis. Adapun batas-batas yang mengelilingi PKBM Bina Insani adalah sebagai berikut:

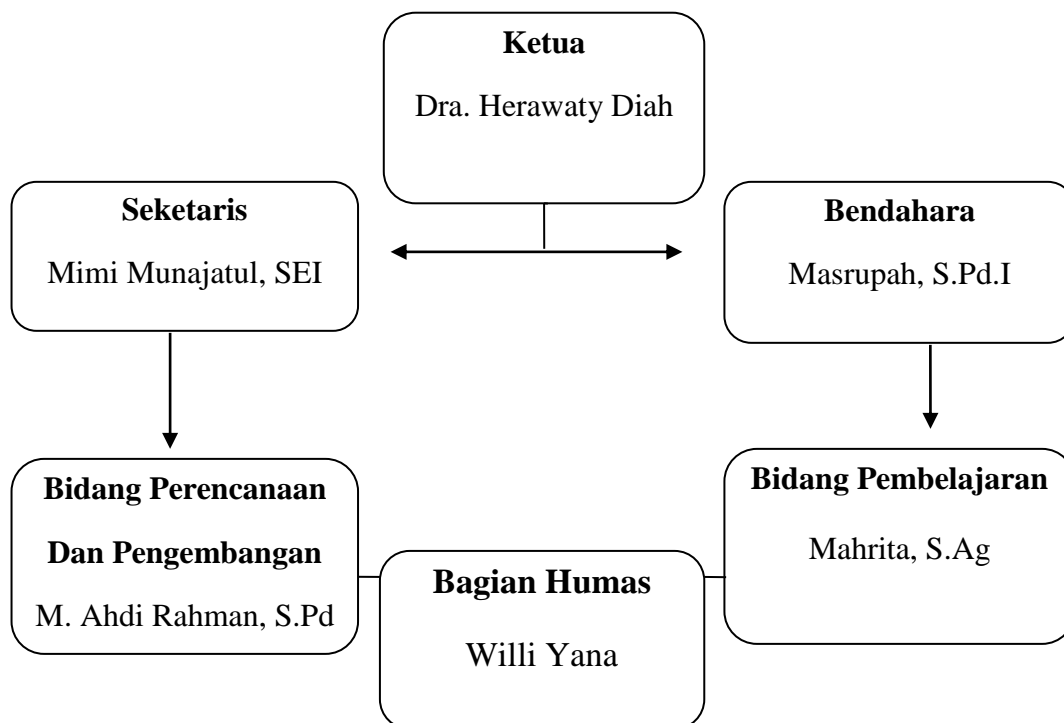
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Mushalla
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan tanah lapang.

Secara fisik bangunan ini bukan gedung sekolah yang formal, tetapi seperti rumah biasa yang digunakan untuk belajar. Bangunan ini cukup strategis terletak diantara rumah penduduk dan dekat dengan kota sehingga menunjang proses pembelajaran.

3. Struktur Organisasi PKBM Bina Insani Banjarmasin

Untuk mengatur proses belajar mengajar, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di PKBM Bumi Insani Banjarmasin dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 Struktur Organisasi PKBM Bina Insani



Dengan demikian struktur organisasi di PKBM Bina Insani Banjarmasin sudah tersusun rapi dan disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing penanggung jawab program layanan kegiatan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Sejak tahun 2008 sudah mempunyai 3 ruangan yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan layanan PKBM Bina Insani, diantaranya:

- a. Ruangan serbaguna/ruang umum
- b. Ruangan pembelajaran
- c. Ruangan keterampilan

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.1 Saranadan Prasarana Ruang Umum

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari arsip	2
2	Rak buku koleksi	3
3	Rak buku anak	3
4	Meja tamu	1
5	Meja, kursi belajar	1
6	Komputer	1
7	Kipas angin	1
8	Karpet	3
9	Laptop	1
10	Printer	1
11	Jam dinding	2

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ruang Belajar

No	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Boneka	1
2	TV 21	1
3	VCD	1
4	APE	1
5	Karpet	3
6	Papan tulis	1
7	Lemari buku	1
8	Meja belajar	40

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ruang keterampilan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Lemari	1
2.	Rak sepatu	1
3.	Papan tulis	1
4.	Meja	1

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala PKBM Bina Insani Banjarmasin sarana dan prasarana yang ada dikelola secara swadaya dari dana penyelenggara dan bantuan pemerintah yang dikategorikan cukup memadai, baik sarana fisik gedung meliputi luas tanah, gedung, dan lain-lain maupun sarana non fisik meliputi sarana belajar, meliputi perpustakaan, komputer, dan lain-lain sebagai sarana pelaksanaan penunjang kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin dilaksanakan dalam ruangan belajar yang tidak terlalu luas dengan fasilitas belajar seadanya dengan beralaskan karpet dan meja belajar tanpa adanya kursi untuk tempat duduk. Kondisi ini tidak menyurutkan semangat warga belajar dalam menuntut ilmu.

5. Keadaan Tutor dan Warga Belajar Program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin

a. Keadaan Tutor

Berdasarkan wawancara dan dokumenter, maka diperoleh data mengenai kondisi tutor Paket B PKBM Bumi Insani, yaitu 1 (satu) orang kepala PKBM, 7 (tujuh) orang tutor PKBM Bina Insani. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tutor, dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Tutor Paket B PKBM Bina Insani Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	L/ P	Pendidikan	Tutor	Mata Pelajaran	Jurusan	Jabatan
1	Dra. Herawaty Diah	P	S1 IAIN	3 Thn	Agama Pkn	Qada	Kepala PKBM Bina Insani
2	Masrufah. S.Pd.I	P	S1 IAIN	2 Thn	IPA	PAI	Bendahara
3	Istiqamah, S.Pd	P	FKIF	2 Thn	Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	Tutor
4	Imansyah, SE	L	UNLAM	4 Thn	IPS	Ekonomi	Tutor

5	M. Ahdi Rahman	L	D3	1 Thn	Komputer	Komputer	Bidang Perencanaan
6	M. Helmy Rifani, S.Pi	L	S1	1 Thn	Matematika	Matematika	Tutor
7	Mardani,S. Pd.I	L	S1	1 Thn	Bhs Inggris	Bahasa Inggris	Tutor

Dari data tutor atau pendidik yang ada nampak sudah ada penempatan tutor sesuai dengan kompetensi masing-masing, sekalipun masih banyak diantara mereka yang menjadi tutor mata pelajaran yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang keilmuan serta keahlian yang ditekuni. Khususnya tutor Pendidikan Agama Islam yang kompetensinya bukan mata pelajaran tersebut. Selain itu tutor PAI juga merangkap sebagai tutor mata pelajaran yang lain.

Dari hasil wawancara dengan tutor PAI kondisi ini terjadi karena keterbatasan tutor yang ada dan juga sulitnya mencari tutor untuk mengajar program kesetaraan Paket B karena beberapa alasan diantaranya masalah pendapatan dan waktu. Sebenarnya tutor program kesetaraan adalah seorang tutor yang mempunyai jiwa sosial yang senang mengajar tanpa mengacu pada pendapatan semata.

b. Keadaan Warga Belajar

Berdasarkan data yang ada, warga belajar Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah warga belajar ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Warga Belajar Paket B PKBM Bina Insani
Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Peserta	Tgl. Lahir	L/P	Agama
1	Linda	24 April 1997	P	Islam
2	Saleha	13 Agustus 1998	P	Islam
3	Sawalludin	30 Juni 1992	L	Islam
4	Liani	13 April 1982	P	Islam
5	M. Aldy Auzan	06 Januari 1996	L	Islam
6	Husin	06 Juni 1994	L	Islam
7	Maulidin Agustian	19 Agustus 1994	L	Islam
8	Rizali Rahman	19 Juni 1992	L	Islam
9	H. Abd Mutalib	10 Januari 1975	L	Islam
10	Masyaroh	26 Februari 1990	P	Islam
11	Eka Meliana Saida	13 November 1992	P	Islam
12	M. Fuadi	15 April 1995	L	Islam
13	Ahmad Murtadha	05 Mei 1992	L	Islam
14	Muhammad Rizky Adrian	23 Oktober 1997	L	Islam
15	M. Maulana	13 Mei 1995	L	Islam
16	M. Dwi Supriyanto	12 April 1997	L	Islam
17	Parasita	06 Juni 1996	P	Islam
18	Abd. Wahid	17 Desember 1983	L	Islam
19	Akhmad Sapuan	27 November 1989	L	Islam
20	Yusni	22 Mei 1994	L	Islam
21	Saini	16 Maret 1989	L	Islam
22	Usmannor	01 Agustus 1991	L	Islam
23	Lidia Astusty	03 Januari 1980	P	Islam
24	Syarifah Sarkiah	19 Mei 1984	P	Islam
25	Hafizah	04 Mei 1985	P	Islam

Keadaan warga belajar Paket B nampak dari data tabel terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan dan semua warga belajar beragama Islam. Selain itu usia masing-masing warga belajar beragam dari usia 15 tahun sampai usia 38 tahun. Diman usia setara paket B atau anak SMP yang sebenarnya adalah 13/14 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan warga belajar, sebagian besar warga belajar memiliki motivasi untuk ikut program Paket B dengan berbagai alasan. Ada yang murni untuk belajar mencari ilmu ada pula untuk mencari ijazah guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk bekerja.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam Paket B PKBM BinaInsani Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter. Wawancara dilakukan dengan 1 (satu) orang tutor Pendidikan Agama Islam, disamping itu juga wawancara dilakukan dengan warga belajar Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin

a. Perencanaan

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tutor Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya beliau selalu membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikerjakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Selain itu juga tutor PAI selalu mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung tutor PAI dapat menguasai materi pembelajaran tersebut. Menurut tutor PAI penguasaan materi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu memudahkan tutor PAI untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar dan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi serta tindak lanjut yang mana didalamnya berisi juga tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media yang digunakan, strategi yang dipakai dan waktu pembelajaran.

Pada tahap pra instruksional, tutor membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Warga belajar menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa banyak warga belajar yang konsentrasi memperhatikan tutor untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Sebelum pembelajaran dimulai tutor mengawali pembelajaran dengan doa.

Kemudian tutor melakukan pengelolaan kelas dengan mengkondisikan warga belajar agar siap mengikuti proses pembelajaran. Tutor mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik warga belajar

secara berkelompok ataupun dengan duduk melingkar disesuaikan juga dengan materi pembelajaran. Dimana warga belajar mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh tutor.

Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, tutor segera mengabsen warga belajar untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan dari mengabsen wajib belajar ini untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada warga belajar.

Tutor melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat dan memotivasi warga belajar. Selain itu juga tutor mengadakan *pre tes* (tes awal) sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI PKBM Bina Insani Banjarmasin secara luas bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman warga belajar tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat.

Selanjutnya, tahap pembelajaran memasuki pada kegiatan penyampaian materi pembelajaran atau yang biasanya disebut tahap instruksional. Diawali dengan penjelasan tutor mengenai tujuan pengajaran yang harus dicapai pada pertemuan hari ini dan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas. Dalam materi pembelajaran PAI Paket B ruang lingkungnya antara lain Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Adapun contohnya materi PAI Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin setara kelas IX SMP/MTs sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits	
1. Memahami Ajaran Al-Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan Tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna Qs At-Tin
2. Memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut Ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
3. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	3.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 3.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 3.3 Mempratikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
4. Memahami Ajaran	4.1 Membaca hadits tentang kebersihan

Al-Hadits tentang kebersihan	<p>4.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan</p> <p>4.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits</p>
<p>Aqidah</p> <p>5. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir</p>	<p>5.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir</p> <p>5.2 Menyebutkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir.</p> <p>5.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.</p>
6. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	<p>6.1 Menyebutkan cirri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar</p> <p>6.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar</p> <p>6.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>6.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.</p>
<p>Akhlak</p> <p>7. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>7.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh (bertoleransi)</p> <p>7.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh</p> <p>7.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8. Menghindari perilaku tercela	<p>8.1 Menyebutkan pengertian takabbur</p> <p>8.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku</p>

	<p>takabbur</p> <p>8.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqh</p> <p>9. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan</p>	<p>9.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan</p> <p>9.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban</p> <p>9.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban</p>
<p>10. Memahami hukum Islam tentang haji dan Umrah</p>	<p>10.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah</p> <p>10.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p>
<p>11. Memahami tata cara berbagai shalat sunnah</p>	<p>11.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>11.3 Mempratikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>	<p>12.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.</p> <p>12.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi</p>
<p>13. Memahami sejarah tradisi Islam</p>	<p>13.1 Menceritakan seni budaya local sebagai bagian dari tradisi Islam</p>

Nusantara	13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.
-----------	---

Pada penyampain materi oleh tutor PAI, warga belajar antusias sekali mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari warga belajar waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penyampaian materi tutor menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Ketiga metode itu digunakan juga secara bergantian setiap kali pertemuan. Sehingga warga belajar mudah memahami materi yang disampaikan tutor.

Tidak dipungkiri juga ada materi yang sebagian warga belajar belum tuntas atau mengalami kesulitan yaitu materi Al-Qur'an dan Al-Hadits khususnya dalam hal membaca dan menulis. Akan tetapi dengan adanya semangat belajar dan motivasi dari tutor PAI dan warga belajar. Kesulitan itu sedikit demi sedikit dapat diatasi. Dengan cara tutor menambah jam khusus untuk mempelajari Al-Qur'an di luar jam pertemuan.

Dalam penyampaian materi tutor juga menggunakan media yang telah tersedia yaitu buku modul mata pelajaran PAI dan buku penunjang lainnya. Selain itu tutor menggunakan media manusia yaitu tutor sendiri atau warga belajar atau peristiwa yang memungkinkan warga belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dari semua kegiatan pembelajaran ini, tutor menggunakan strategi belajar mengajar menurut konsep Islami. Dimana dalam proses belajar mengajar tutor selalu mengingatkan dirinya sendiri dan warga belajar untuk selalu mengaitkan proses pembelajaran dengan niat karena Allah SWT. Konsep belajar mengajar dilandasi juga dengan niat ibadah. Sikap itu selalu ditanamkan oleh tutor PAI kepada warga belajar. Selain itu ketauladanan dan pembiasaan-pembiasaan juga diterapkan tutor dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dengan tutor PAI bahwasanya strategi proses belajar mengajar dengan konsep Islami dipilih tutor PAI karena sesuai dengan kondisi warga belajar Paket B. Dengan strategi ini tutor lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar.

Pembelajaran PAI Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 X 40 menit. Setiap hari Rabu pukul 14.00 – 15.20 WITA setiap kali pertemuan.

Pada tahap pembelajaran memasuki tahap evaluasi dan tindak lanjut, tutor PAI bersama-sama membimbing warga belajar untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *post tes*. Namun terkadang *post tes* ini tidak dapat dilaksanakan karena terkendala dengan waktu.

Sebelum menutup pembelajaran tutor PAI memberikan nasehat atau pesan agar warga belajar mengulang kembali pelajaran dirumah dan belajar lebih tekun. Kemudian tutor menutup pembelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan hamdalah.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh tutor terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi warga belajar, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan tutor PAI tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar warga belajar, bahwa beliau sering melakukan tes untuk mengetahui dan mengukur kemampuan warga belajar terhadap materi yang diajarkan.

Selanjutnya tutor melakukan penilaian hasil belajar yang dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas dan penilaian diri.

Sebelum memulai pelajaran, tutor PAI terlebih dulu mengadakan *pre tes*, namun tes tersebut dilakukan hanya secara lisan dan bersifat acak atau perwakilan dari seluruh warga belajar.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar atau evaluasi akhir, program Paket B juga memiliki standar kelulusan tersendiri, sesuai dengan peraturan pemerintah, yang juga diakui kelulusannya. Sehingga warga belajar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI Pada Program Paket B PKBM Bina Insani.

a. Faktor Tutor

Berdasarkan wawancara dengan tutor PAI, maka diperoleh data bahwa Paket B Bina Insani Banjarmasin memiliki satu orang tutor Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran tutor PAI berperan sebagai pengelola pembelajaran dan teladan bagi warga belajar. Tutor juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan warga belajarnya.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, tutor PAI Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin bukan lulusan bidang kependidikan. Beliau lulusan S1 IAIN jurusan Qada.

b. Faktor Warga Belajar/Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tutor PAI dan warga belajar bahwasanya Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin memiliki warga belajar berjumlah 25 orang. Dimana setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari aspek latar belakang warga belajar itu sendiri, sifat, sikap dan penampilan warga belajar.

Pertama, aspek latar belakang warga belajar meliputi jenis kelamin laki-laki ada 16 orang dan perempuan ada 9 orang, tingkat sosial ekonomi warga belajar rata-rata menengah ke bawah, status perkawinan warga belajar 50% sudah menikah, dan warga belajar kebanyakan berasal dari keluarga yang minim pendidikannya.

Kedua, aspek sifat meliputi kemampuan dasar warga belajar beragam ada yang menengah dan ada yang diatas rata-rata dan pengetahuan warga belajarpun juga beragam ada yang pengetahuan tentang agamanya masih sedikit ada pula yang pengetahuan agamanya sudah bagus.

Ketiga, aspek sikap dan penampilan warga belajar juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Ada kalanya ditemukan warga belajar yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan warga belajar yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Hal ini terlihat dari tingkat kehadirannya dan hasil belajar yang diperoleh.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan tutor PAI tentang sarana dan prasarana, bahwa sarana prasarana cukup memadai. Hal ini terlihat adanya perpustakaan dan buku modul mata pelajaran PAI. Walaupun warga belajar dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan tempat duduk atau kursi.

Warga belajar duduk diatas lantai yang beralaskan karpet. Akan tetapi, keadaan tersebut tidak menurunkan semangat belajar warga belajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI Paket B Bina Insani Banjarmasin faktor lingkungan sangat berpengaruh. Lingkungan ini dapat dilihat dari kondisi organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

Berdasarkan wawancara penulis dengan tutor PAI tentang kondisi organisasi kelas meliputi jumlah warga belajar. Dimana warga belajar Paket B sudah sesuai dengan ketentuan warga belajar Paket B yang berjumlah 25 orang. Jumlah warga belajar ini sangat berpengaruh, jika jumlah warga belajar terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi iklim sosial-psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal, maksudnya hubungan yang terlibat dalam lingkungan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang meliputi hubungan sosial warga belajar dengan warga belajar, warga belajar dengan tutor khususnya tutor PAI Paket B yang mana hubungannya terjalin baik antara warga belajar satu dengan yang lainnya. Antar warga belajar saling menghormati dan memberi semangat dalam belajar, bahkan ada yang seperti orang tua, kakak, anak, adik dan seperti saudara sendiri. Hal ini

terjadi karena strategi pembelajaran yang diajarkan oleh tutor adalah strategi belajar yang Islami, sehingga hubungan warga belajar dan tutor seperti keluarga sendiri. Untuk itu, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sedangkan secara eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak PKBM dengan orang tua dan masyarakat sekitar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Dimana hubungan terjalin cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari orang tua atau keluarga warga belajar yang sering menanyakan kondisi anak atau keluarga yang ikut program Paket B tentang kemajuan belajarnya, semangat belajar dan lainnya. Tidak dipungkiri juga ada yang kurang perhatian dengan anak atau anggota keluarganya yang ikut Paket B. Akan tetapi hal ini tidak begitu mempengaruhi proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk lebih terarahnya analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket B PKBM BinaInsani Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari proses penyampaian

Pendidikan Agama Islam Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Insani Banjarmasin yang dilakukan tutor secara terprogram yang dimulai dari perencanaan pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran. Selanjutnya tutor melakukan penilaian hasil belajar yang dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas dan penilaian diri.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam teori bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Paket B adalah proses penyampaian Pendidikan Agama Islam Paket B yang dilakukan tutor secara terprogram, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tidak lanjut pembelajaran dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin, tutor juga mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi warga belajar dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan warga belajar. Untuk itu proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik. Walaupun memang tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, yang harus diperhatikan, dan dipertimbangkan tutor PAI dalam pelaksanaan

proses pembelajaran. Semuanya ini dapat diatasi dengan usaha tutor untuk menghadapi kendala yang ada dengan solusi terbaik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tutor

Sebagaimana dinyatakan dalam teori bahwa tutor harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Seorang tutor/guru harus memiliki latar belakang yang sesuai, karena tugas seorang guru dalam profesinya memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa tutor PAI Paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin mempunyai latar belakang yang kurang sesuai dengan profesinya seorang tutor PAI. Akan tetapi jika dilihat dari segi pengalaman organisasi, riwayat kerja dan prestasi kerjanya semua berhubungan dengan pendidikan, terutama dalam pendidikan nonformal. Dengan pengalamannya yang sudah dimiliki tutor PAI mampu mengajarkan mata pelajaran PAI kepada warga belajar, baik melalui pendekatan secara formal dalam kelas ataupun secara nonformal diluar jam pertemuan. Selain itu tutor PAI juga sebagai pendiri dari

PKBM Bina Insani Banjarmasin, yang mana memiliki semangat tinggi untuk memajukan pendidikan di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Faktor Warga Belajar/Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa jumlah warga belajar Paket B PKBM Bina Insani ada 25 orang. Dimana dengan jumlah warga belajar tersebut pastinya memiliki beragam latar belakang yang mana sudah dipaparkan dalam penyajian data terdahulu.

Dengan kondisi seperti itu tidak menyurutkan semangat belajar khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Warga belajar mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tingkat usia dan kematangan warga belajar, sehingga memudahkan warga belajar dalam memahami dan menghayati apa yang telah diajarkan oleh tutor tentang ajaran agama Islam itu sendiri dan juga mampu membiasakan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu aspek yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak mungkin dapat beraktivitas tanpa adanya sarana dan prasarana, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu dalam kelancaran pendidikan.

Untuk sarana dan prasarana paket B PKBM Bina Insani Banjarmasin cukup memadai. Walaupun ada sarana di dalam ruangan belajar yang kurang seperti tempat duduk dan alat peraga, meskipun ada

bantuan dari pemerintah, namun dirasa masih belum cukup untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. Tidak dipungkiri juga keadaan tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran, mengakibatkan kondisi belajar terkadang terkesan kurang formal.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana dalam teori, lingkungan ini dapat dilihat dari kondisi organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa hubungan social maksudnya keharmonisan antara warga belajar dengan warga belajar dan tutor dengan warga belajar terjalin baik seperti keluarga sendiri. Selain itu ada juga peran aktif keluarga dan masyarakat sekitar PKBM dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.